

**KETERASINGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI  
LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:  
**Triana Nurmaria**  
**1412501021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

# KETERASINGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI

## LUKIS

NO. SURAT	9.916/H/S/2023
TAHUN	SL/Mur/K/2020
TGL. TERBIT	22-06-2023



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:  
**Triana Nurmaria**  
1412501021



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**



# KETERASINGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI

## LUKIS



### PENCIPTAAN KARYA SENI

**Triana Nurmaria**  
**NIM. 1412501021**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang

**Seni Rupa Murni**

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triana Nurmaria

NIM : 1412501021

Menyatakan dengan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul “KETERASINGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS” ini adalah sepenuhnya adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Laporan ini dibuat berdasarkan pengalaman personal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada paksaan dari pihak manapun. Bilamana terdapat ketidaksesuaian pada pernyataan ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Juni 2020

Triana Nurmaria

NIM 1412501021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

**KETERASINGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS** diajukan oleh Triana Nurmaria, NIM 1412501021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Setyo Privo Nugroho, M.Sn.

NIP.19750809 200312 1 003

Pembimbing II

  
Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP.19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

Cognate/Anggota

  
AC Andre Tanama M.Sn.

NIP. 19820328 200604 1 001/NIDN 0028038202

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

  
Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn

NIP.19761007 200604 1 001/NIDN 0007107604

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906



## KATA PENGANTAR

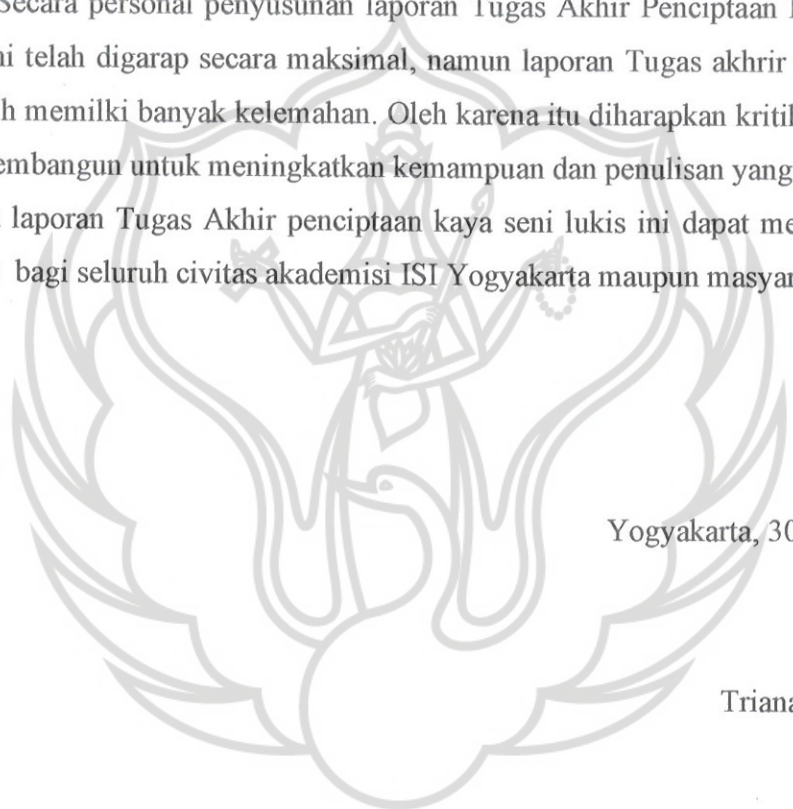
Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan ridho-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Keterasingan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” merupakan syarat ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan bantuan banyak dari pihak, oleh karena itu dengan rasa suka cita dihaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Sidang atas saran dan motifasinya
2. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I atas segala ilmu, motifasi dan sarannya.
3. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, motifasi dan sarannya.
4. Bapak Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku mantan Dosen Pembimbing I atas segala ilmu, motifasi dan sarannya.
5. Bapak AC Andre Tanama, M.Sn, selaku Cognate atas kritik dan sarannya.
6. Bapak Yoga Budhi Wantoro, S.Sn, M.Sn selaku dosen wali atas segala sarannya.
7. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni dan staf atas semua pengajaran ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penyusunan dan penciptaan tugas akhir.

11. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Nurul Amin dan Ibu Maria Sudarmaningsih yang telah memberikan segalanya demi kehidupan anak-anaknya.
12. Saiful, Fatwa, dan Bahar yang bersedia menjadi model lukisan
13. Yadika Gandrig, atas saran-sarannya hingga tulisan pada tugas akhir ini bisa terselesaikan
14. Keluarga Seni Rupa Murni Angkatan 2014 atas dukungan dan bantuan yang tak terhingga sehingga tugas akhir ini dapat berjalan lancar.

Secara personal penyusunan laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis ini telah digarap secara maksimal, namun laporan Tugas akhir penciptaan ini masih memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kemampuan dan penulisan yang lebih baik. Semoga laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni lukis ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh civitas akademisi ISI Yogyakarta maupun masyarakat luas.



Yogyakarta, 30 Juni 2020

Triana Nurmaria

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	ii
Pernyataan Keaslian .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
Gambar Acuan .....	viii
Gambar Tahap Pembentukan .....	viii
Gambar Karya .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Makna Judul .....	3
BAB II KONSEP .....	5
A. Konsep Penciptaan .....	5
B. Konsep Perwujudan .....	9
BAB III PROSES PEMBENTUKAN .....	19
A. Bahan .....	19
B. Alat .....	22
C. Teknik .....	28
D. Tahap Pembentukan .....	28
BAB IV TINJAUAN KARYA .....	38
BAB V PENUTUP .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN .....	82



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar Acuan

Gb.01. Hermann Hesse, Steppenwolf (Edisi Indonesia).....	14
Gb.02. Franz Kafka, The Metarmophosis and Other Stories (Edisi Indonesia) ...	15
Gb.03. Albert Camus, Orang Asing (Edisi Indonesia) .....	15
Gb.04. Putu Sutawijaya, Sang Pemimpi .....	16
Gb.05. Gusmen Heriadi, Masalah .....	17
Gb.06. Adey, Haphazard .....	18
Gb.07. Jaya Suberg, Mixed-media at digital works .....	18

### Gambar Tahap Pembentukan

Gb.08. Kanvas.....	19
Gb.09. Spanram .....	20
Gb.10. Cat akrilik berbagai merk.....	21
Gb.11. Charcoal .....	21
Gb.12. Kertas Hvs .....	22
Gb.13. Rubber / oren pasta.....	22
Gb.14. Gesso .....	23
Gb.15. Varnish .....	23
Gb.16. Gunteker dan isinya.....	24
Gb.17. Kuas berbagai ukuran.....	24
Gb.18. Spons dan Roll Spons .....	25
Gb.19. Pisau palet .....	26
Gb.20. Palet cat .....	26
Gb.21. Kain lap .....	27
Gb.22. Ember kecil berisi air .....	27
Gb.23. Proses pemasangan kanvas 1 .....	29
Gb.24. Proses pemasangan kanvas 2 .....	29
Gb.25. Proses pelapisan rubber .....	30
Gb.26. Kanvas yang telah diplamir.....	30
Gb.27. Beberapa hasil pemotretan model .....	31

Gb.28. Tumpukan sketsa.....	32
Gb.29. Sketsa figur pada kertas .....	32
Gb.30. Pewarnaan latar belakang 1.....	33
Gb.31. Pewarnaan latar belakang 2.....	33
Gb.32. Sketsa figur pada kanvas.....	34
Gb.33. Pewarnaan awal figur pada kanvas .....	34
Gb.34. Proses pewarnaan figur 1 .....	35
Gb.35. Proses pewarnaan figur 2 .....	35
Gb.36. Proses pendetailan.....	36
Gb.35. Proses pemberian varnish.....	37
Gb.36. Karya Selesai.....	38
<b>Gambar Karya</b>	
Gb.37. " <i>Simpul</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 120 cm x 150 cm, 2019 .....	39
Gb.38. " <i>Berpaling</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 200 cm x 150 cm, 2019 .....	41
Gb.39. " <i>Follow</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 100 cm, 2019 .....	43
Gb.40. " <i>Burning Room</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 100 cm .....	45
Gb.41. " <i>Other Words</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 100 cm, 2019 .....	47
Gb.42. " <i>Pressure</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 160 cm x 220 cm, 2019 .....	49
Gb.43. " <i>Debu</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 215 cm x 200 cm, 2019 .....	51
Gb.44. " <i>Fear</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 150 cm x 200 cm, 2018 .....	53
Gb.45. " <i>Accompany</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 150 cm x 200, 2019 .....	55
Gb.46. " <i>Lelap</i> "	

Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 130 cm, 2020 .....	57
Gb.47. " <i>Hide</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 100 cm, 2020 .....	59
Gb.48. " <i>No One Knows</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 120 cm x 150 cm, 2020 .....	61
Gb.49. " <i>Flood</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 120 cm x 120 cm, 2020 .....	63
Gb.50. " <i>Ragu</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 110 cm x 140 cm, 2020 .....	65
Gb.51. " <i>Secret</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 110 cm x 140 cm, 2020 .....	67
Gb.52. " <i>Parasit</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 110 cm x 140 cm, 2020 .....	69
Gb.53. " <i>Beban</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 110 cm x 140 cm, 2020 .....	71
Gb.54. " <i>Tarik Ulur</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 80 cm, 2020 .....	73
Gb.55. " <i>Tarik Ulur #2</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 80 cm, 2020 .....	75
Gb.56. " <i>Larut</i> "	
Cat akrilik pada kanvas, 150 cm x 200 cm, 2020 .....	77

#### DAFTAR LAMPIRAN

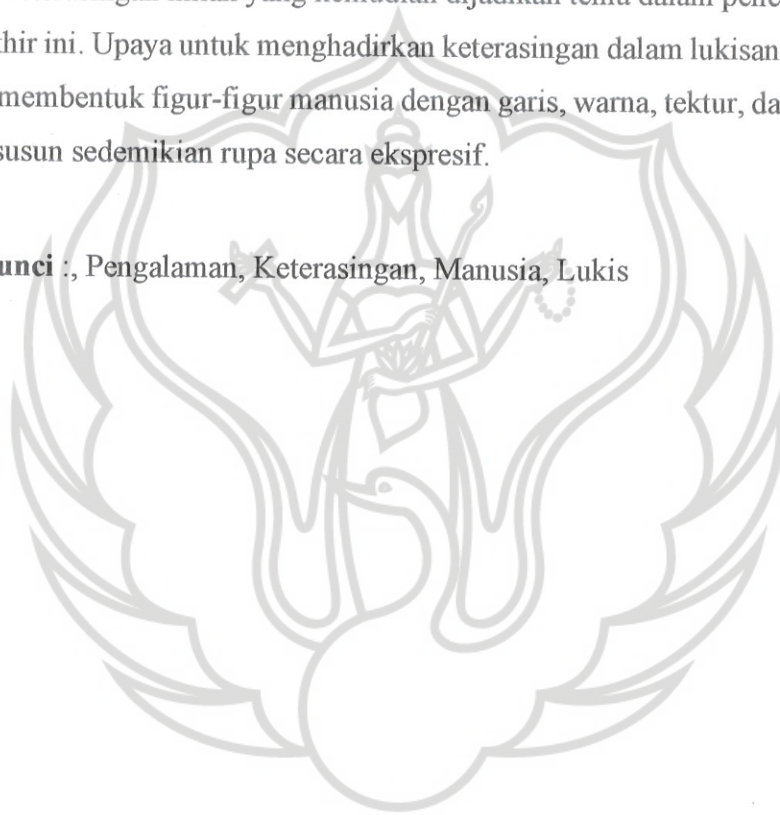
Gb. 57. Foto Mahasiswa .....	82
Gb. 58. Poster Pameran .....	85
Gb. 59. Katalog .....	86
Gb. 59. Dokumentasi display dan pameran .....	90

## ABSTRAK

Proses penciptaan karya seni berkaitan erat dengan pengalaman yang dialami Penulis. Pengalaman penulis dengan keluarga dan lingkungan sosial memberikan sebuah fenomena diri yang membentuk penulis menjadi dirinya saat ini. Namun, pengalaman tersebut membuat penulis asing dengan dirinya sendiri. Kesadaran tentang perasaan asing yang dialami, menjadi langkah awal untuk mengerti diri sendiri.

Keterasingan inilah yang kemudian dijadikan tema dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Upaya untuk menghadirkan keterasingan dalam lukisan diwujudkan dengan membentuk figur-figur manusia dengan garis, warna, tekstur, dan komposisi yang disusun sedemikian rupa secara ekspresif.

**Kata Kunci :** Pengalaman, Keterasingan, Manusia, Lukis



### **ABSTRACT**

*The Process of making artworks closely related to experiences experienced by the artist. The relation of the artist with family and social create self-phenomenon that forming who he/she is today. However, that experiences can make human become a stranger to his/herself. The awareness of the alienation being experienced, become the first step getting to know myself.*

*Alienation than become a theme for making this thesis. The effort to present concept of alienation in paintings, I make human figures with line, color, texture, and composition painted expressively.*

**Keywords:** *Experience, Alienation, Human, Painting*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam menciptakan karya seni, seniman memproyeksikan dirinya, berupa perasaan dan pemikiran. Perasaan adalah gejala-gejala yang timbul dari hati si seniman yang merupakan dampak perbincangan dirinya dan hatinya, juga dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pemikiran adalah hasil perenungan dari rasa-rasa yang tercipta. Sesuai hal diatas, seharusnya seniman adalah manusia yang pandai membaca situasi sekitar dan mengolah rasanya.

Berbicara tentang rasa, manusia memiliki perasaan-perasaan yang silih berganti setiap detiknya, hal ini dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya, salah satu dari perasaan tersebut adalah alienasi atau keterasingan.

Alienasi lahir salah satunya dibentuk oleh pola pikir masyarakat yang menganut kebenaran yang satu, seperti misalnya gender. Dalam perspektif masyarakat di Indonesia, gender hanyalah ada 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Bagaimana saat ada seorang laki-laki yang merasa dirinya perempuan, atau sebaliknya? Sebagian masyarakat tentu akan menolak, mencemooh, hingga mengucilkannya. Dalam buku "*Memahami Negatifitas*" orang-orang ini disebut "yang lain" atau "*the other*". "*The other*" menduduki negatifitas karena dianggap berbahaya dan harus dieliminasi.<sup>1</sup> Masyarakat yang heterofobia inilah yang membentuk individu-individu "yang lain" menjadi merasa terasing. inilah yang dialami oleh penulis.

Fromm merumuskan alienasi adalah suatu pengalaman hidup dimana manusia merasa dirinya sebagai sosok terasing. Orang tidak lagi bertindak atas keinginannya sendiri, tetapi disetir oleh sesuatu diluar dirinya. Ia asing dengan dirinya sendiri. Ia tak mengalami dirinya sendiri sebagai pusat dunianya.<sup>2</sup>

Untuk lebih memahami soal keterasingan ini, sebagai contoh, adalah kasus homoseksual. Seorang homoseksual (laki laki atau perempuan) pasti dipandang

---

<sup>1</sup> F. Budi Hardiman, *Memahami Negativitas*, (Yogyakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), p. xii

<sup>2</sup> Martinus Satya Widodo, *Cinta dan Keterasingan dalam Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2005. p.36

manakutkan dan dianggap sakit bahkan di beberapa kepercayaan dan daerah, perilaku homoseksual dianggap sumber malapetaka. Terjadilah proses saling mengasingkan disana. Dia memiliki dua pilihan: terasing dari masyarakat atau terasing dari dirinya sendiri. Jika ia memilih terasing dari masyarakat, berarti dia terus mengikuti hatinya kemanapun melangkah, sebagai seorang homoseksual dan bangga atas itu. Sanksi sosial pasti berlaku untuknya (dijauhi dan diasingkan, kecuali ia berpindah tempat ke lingkungan yang bisa menerimanya), hal ini yang kita sebut terasing antara individu dengan kelompok. Pilihan kedua, adalah dimana ia memilih mencintai hubungan sosialnya, segala carapun dilakukan untuk tetap diterima oleh masyarakat, namun harus mengesampingkan suara hatinya yang kian menjerit setiap harinya, terasing antara individu dan hati (keinginan) nya.

Contoh di atas, adalah contoh yang cukup ekstrim, keterasingan juga muncul setiap harinya. Mulai dari percikan percikan di obrolan makan siang, jalinan hubungan dekat hingga hubungan masyarakat berbangsa dan bernegara. Setiap ada jurang ketidakcocokkan (dengan diri sendiri atau lingkungan) keterasingan akan hadir disana.

Sebagai perupa, penulis memiliki kepekaan pada rasa yang muncul dalam kesehariannya dan memori masa lalunya. Penulis lahir ditengah keluarga yang biasa dengan ketaatan agama yang cukup kuat. Pada saat remaja muncul gejala diri berupa penyimpangan orientasi seksual yang menggoyahkan diri dan menciptakan jurang pemisah antara penulis dan keluarga. Pembelajaran tentang orientasi seksual selanjutnya membawa pemahaman baru bagi penulis.

Kesadaran tentang keterasingan menjadi pemercik utama dalam berkarya seni rupa. Penulis mencoba memahami dan mengerti keterasingan yang ternyata sering muncul dalam kehidupan ini. Keterasingan sangat cocok untuk diangkat menjadi tema tugas akhir,

## B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, Keterasingan sebagai inspirasi dalam pembuatan tugas akhir penciptaan diwujudkan dalam bentuk seni lukis dua dimensional. Maka terbentuklah rumusan masalah, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan keterasingan?
2. Gagasan apa yang ingin disampaikan dengan tema keterasingan?
3. Bagaimana memvisualkan keterasingan di dalam seni lukis?

## C. Tujuan Dan Manfaat

- 1 Sebagai sarana ekspresi diri dalam proses akademik dan berkesenian
- 2 Sarana pembelajaran untuk diri tentang keterasingan

## D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka dibutuhkan penjelasan makna dari setiap kata yang dipakai sebagai tema penciptaan seni lukis. Judul yang diangkat dalam Tugas Akhir ini adalah **Keterasingan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis**. Berikut makna judul dan penjelasan setiap kata utama:

Keterasingan

Keterasingan atau alienasi, menurut Marx, bukan hanya berarti bahwa manusia tidak mengalami dirinya sebagai pelaku ketika menguasai dunia, tetapi juga berarti bahwa dunia (alam, benda dan manusia sendiri) tetap asing bagi manusia.<sup>3</sup>

Ide

Pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya.<sup>4</sup>

Penciptaan

Proses; cara; perbuatan menciptakan;<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Erich Fromm. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004. p.58

<sup>4</sup> Mikke Susanto. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab. 2011. p.187

<sup>5</sup> Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), p.289



### Seni

Karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. (Soedarso Sp);<sup>6</sup>

### Lukis

Membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak;<sup>7</sup>

### Seni Lukis

Suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra) dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya;<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna judul tugas akhir **Keterasingan sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis** adalah proses penciptaan karya seni rupa yang mengeksplorasi tentang perasaan terasing yang hadir di dalam diri manusia.

---

<sup>6</sup> Mikke Susanto. *op.cit*, p.354

<sup>7</sup> <http://kbbi.web.id/lukis> (diakses tanggal 21 februari 2018, pukul 00:53)

<sup>8</sup> Dharsono Sony Kartika. *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains. 2017. p.33